

Persepsi masyarakat terhadap kawasan konservasi penyu di pantai pasir jambak kota padang

Maftukhoh Cergia^{1)*}, Harfiandri Damanhuri²⁾, Suparno³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Pascasarjana Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan, Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Program Studi Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan, Universitas Bung Hatta

³⁾Dosen Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Bung Hatta

1910018112002@bunghatta.ac.id*

*Penulis Koresponden

ABSTRAK

Persepsi ialah sejumlah gejala yang ditemui, diperoleh, dan diserap manusia melalui pengamatan akal dari pendapat atau penilaian orang terhadap masalah lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga persepsi masyarakat terhadap suaka penyu dapat diukur melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat untuk meningkatkan suaka penyu dalam pengembangan ekowisata. Penelitian dilakukan di Pantai Pasir Jambak Kota Padang dikaji sebagai penilaian masa mendatang hingga mencapai manfaat yang tepat bagi masyarakat dan *stakeholders*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi masyarakat terhadap perlindungan penyu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yakni memberikan kuesioner kepada pelaku responden sebagai sampel dan kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS. Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan tanggal 4 Oktober 2021 - 4 November 2021 di Pantai Pasir Jambak, Kelurahan Pasir Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Sebagian besar data kuesioner yang diperoleh dari pengetahuan, sikap, dan tindakan ketiga kelompok masyarakat tergolong sangat baik untuk evaluasi penangkaran penyu. Perbedaan antar ketiga kelompok responden memiliki *Zscore* untuk taraf signifikansi rata-rata 5%, yaitu 1,96 dengan syarat data normal adalah *Z-knewness* dan *Z-kurtosis* $< + 1,96$ (sig. 0,05 maupun sig. 0,01) sehingga dari data penelitian diperoleh data kuesioner dari responden mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap konservasi penyu berdistribusi normal atau dikatakan penyebaran kuesioner merata. Maka, persepsi masyarakat terhadap konservasi penyu memiliki kekaitan yang penting dalam menyikapi suatu persoalan lingkungan disekitarnya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Konservasi Penyu

ABSTRACT

Knowledge is a number of symptoms that humans encounter, acquire, and absorb through clever observation. Attitude is opinions of the person on environmental issues. Action is deeds people do all their live to achieve a particular purpose. Knowledge, attitude, and action to refinements of turtle sanctuaries is development of ecotourism in Pasir Jambak Beach, Padang City reviewed as future assessments to the proper benefit society and stakeholders. This research's purpose to explain public's perceptions about protection of turtles. The kind of research was the quantitative method, in which responders produced questions as a sample and then data obtained was analyzed using SPSS. The location and time of research on date October 4th to November 4th at Pasir Jambak Beach, Padang City. Most of questions was generated from perceptions of three groups rated very well for turtle breeding evaluations. Zscore significance 5% (1,96) provided that the normal data is $< + 1,96$ (Sig. 0,05 as to Sig. 0,01) so that from research data obtained questionnaire data from respondents regarding perceptions towards turtle conservation with normal distribution or said to be evenly distributed. Thus, public's perceptions of turtle conservation has an important relationship in responding to a problem in the surrounding environment.

Keyword : Knowledge, Attitude, Action, Turtle Conservation

diunggah : Januari 2022, direvisi : Juni 2022, diterima : Juni 2022, dipublikasi : Juni 2022

Copyright (c) 2022 Maftukhoh Cergia, Harfiandri Damanhuri, Suparno
This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang tengah bersungguh-sungguh dibenahi oleh beberapa negara di dunia dalam rangka mendorong perekonomian global dan perekonomian nasional, terutama terkait dengan sosial, ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan termasuk pengembangan beberapa objek wisata yang tertuang di dalam rencana pembangunan (Nazarullail, 2017). Dritasto, *et al.* (2013) menjelaskan bahwa industri pariwisata adalah sarana yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta memiliki dampak dan manfaat yang banyak sehingga dapat mengembangkan budaya lokal sebagai salah satu daya tarik pariwisata. Selanjutnya Nazarullail, *et al.* (2017) menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu potensi dalam meningkatkan kunjungan dan menjadi perbincangan dikalangan wisatawan khususnya ekowisatawan ramah lingkungan (*ecotourism*). Pengembangan wisata yang ada diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat lokal melalui memberdayakan masyarakat.

Sumatera Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata memegang peran penting sebagai sumber pendapatan dan aktivitas ekonomi, sehingga dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pemerintah dan pelaku pariwisata berperan dalam promosi sehingga dapat bersaing ditingkat Nasional maupun Internasional. Kemajuan pariwisata sangat didukung oleh kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sehingga kerjasama kedua sektor tersebut mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Besra, 2012). Riski, *et al.* (2016) menjelaskan bahwa Kota Padang adalah kota pesisir yang cukup tinggi populasinya di Sumatera. Kota Padang juga pusat Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi luar biasa dengan keindahan dan jajaran pulau-pulau kecil. Di Kota Padang terdapat 19 Pulau kecil yang menjadi penguat Kota Padang di masa mendatang. Sedangkan Bahiyah, *et al.* (2018) menyatakan bahwa program pemerintah dalam aspek pariwisata harus mampu bersaing dengan daerah lain terutama melalui promosi yang jelas dan detail.

Samanya (2015) mengemukakan bahwa sebagian besar ancaman dari penyu yakni manusia dan kegiatan-kegiatannya, termasuk pengambilan telur untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, lokasi Pantai Pasir Jambak adalah salah satu lokasi peneluran penyu di Kota Padang yang berada di Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Lokasi ini berkembang sebagai pusat ekowisata konservasi penyu. Prihanta, *et al.* (2016) mengatakan bahwa faktor fisik itu sendiri sangat berperan penting mengatur gerakan ombak pantai, sebab pasang surut yang terjadi di pantai tersebut mempengaruhi proses adukan sedimen secara periodik sehingga menghasilkan interaksi organisme dan evaporasi perairan.

Seperti yang dinyatakan oleh Damanhuri, *et al.* (2019), biofisik yang baik dari penyu bahwa ia dapat bertelur sesuai dengan karakteristik pantai yang memiliki pasir halus dan sedang, pantai yang mudah untuk dijangkau dari laut, cukup tingginya posisi sarang, salinitas yang rendah, kelembaban yang cukup, serta substrat ventilasi baik dan kelandaian pantai tidak curam.

Di Pantai Pasir Jambak telah ada kegiatan pengembangan konservasi penyu berbasis masyarakat, dan akan direncanakan implementasi pada ekowisata agar lebih optimal (Yusri, *et al.*, 2015). Karena sejauh ini kegiatan yang dilakukan belum menunjukkan kepuasan semua pihakmuaskan, karena menurunannya populasi telur penyu dari tahun ke tahun. Agar pemanfaatan dari konservasi ini menjadi edukasi dan upaya pelestarian tentang penyu maka perlu penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kawasan konservasi penyu.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Oktober - November 2021 di penangkaran penyu Pantai Pasir Jambak, Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yakni suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sekaranuma, 2006 dalam Buang sampuh *et al.*, 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 E = presentase kelonggaran (15%)

Maka, jumlah sampel dari responden diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{30.000}{1+30.000 (0,15)^2} = 44,38$$

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 responden dari kunjungan wisatawan sebanyak 30.000 orang/tahunnya.

Sedangkan untuk mengukur persepsi responden menggunakan ukuran Skala Likert dengan tingkat penilaian berada antara 5 sampai 1 dan interval skor, seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai dan kriteria persepsi

No.	Kriteria Nilai	Frekuensi	Skor
1	Sangat Baik (SB)	5	80 ke atas
2	Baik (B)	4	60 - 79
3	Cukup Baik (CB)	3	40 - 59
4	Kurang Baik (KB)	2	20 - 39
5	Tidak Baik (TB)	1	20 ke bawah

Sumber: Mueller, 1992 dalam Kurniarum, *et al.*, 2015

Untuk melihat faktor lingkungan yang mencerminkan gejala yang menjadi karakter dari responden, terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif sebagai gambaran persepsi responden terhadap kawasan konservasi penyu di Pantai Pasir Jambak. Analisis deskriptif yang digunakan, yakni metode skor. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan mencakup uji normalitas melalui *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Pantai Pasir Jambak Kawasan Konservasi Penyu dengan responden semuanya berasal dari Sumatera Barat. Adapun hasil yang didapat terkait dengan :

1. Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan Akhir

Karakter responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat seperti tabel 2 berikut.

Tabel 2. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	2	4,55
2.	SMP	10	22,73
3.	SMA	5	11,36
4.	Diploma (D3)	2	4,55
5.	Sarjana (S1)	24	54,55
6.	Pasca Sarjana (S2)	1	2,27
Jumlah		44	100 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penelitian dan analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tersebar pada 6 kategori, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma (D3), Sarjana (S1), dan Pasca Sarjana (S2). Rata-rata sebagian besar tingkat pendidikan responden ialah Sarjana (S1) sebanyak 24 responden (54,55%). Lalu diikuti oleh SMP sebanyak 10 responden (22,73%) dan SMA sebanyak 5 responden (11,36).

Sedangkan penelitian oleh Wulandari, *et al.* (2017) yang dilaksanakan melalui virtual *online* (*twitter*) miliknya yang berlokasi di Pondok Labu, Jakarta Barat mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan respon terbanyak dari lulusan S1 dan S2, yakni 70%. Dengan demikian, dari dua data perbandingan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik penilaian persepsi seseorang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur dari responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan suatu tindakan terhadap sesuatu yang akan dilakukan pelaku.

Tabel 3. Responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah	%
1.	< 20,	2	4,55
2.	21-30	29	65,91
3.	31-40	10	22,73
4.	41-50	3	6,82
5.	> 50	-	-
Jumlah		44	100 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penelitian dan analisis data pada tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut umur umumnya kebanyakan dari kalangan yang berusia 20-30 tahun (65,91%). Sedangkan penelitian oleh Wulandari, *et al.* (2017) yang dilaksanakan melalui virtual *online* (*twitter*) miliknya yang berlokasi di Pondok Labu, Jakarta Barat mengungkapkan bahwa umur responden terbanyak terdapat antara 19-23 tahun (40%).

Dengan demikian, dari dua data perbandingan tersebut menunjukkan bahwa fisik dari seseorang yang berumur 20-30 tahun dinilai masih energik sehingga tidak menyulitkan untuk berpariwisata.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat seperti tabel 4 berikut.

Tabel 4. Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	23	52,27
2.	Perempuan	21	47,73
Jumlah		44	100 %

Sumber Hasil Analisis, 2021

Dari penelitian dan analisis data pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini umumnya adalah laki-laki, yakni 23 orang (52,27%). Sementara itu, perempuan ada 21 orang (47,73%). Kemudian penelitian oleh Setiawan, *et al.* (2017) yang dilakukan di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan juga menyatakan bahwa responden terbanyak dari laki-laki dengan rata-rata 90%.

Dengan demikian, dari hasil perbandingan dua data tersebut menunjukkan bahwa responden laki-laki (52,27%) lebih banyak dibandingkan perempuan (47,73%) dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner, responden laki-laki tidak pernah menolak untuk menjawab kuesioner yang diberikan. Sedangkan untuk responden perempuan, kebanyakan menolak dikarenakan malu, takut dan berbagai alasan lainnya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat seperti tabel 5 berikut.

Tabel 5. Responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Pegawai Negeri	8	18,18
2.	Swasta	6	13,64
3.	Belum Bekerja	12	27,27
4.	Petani	-	-
5.	Buruh	-	-
6.	Pedagang	5	11,36
7.	Nelayan	2	4,55
8.	Pemandu Wisata	1	2,27
9.	Guru	7	15,91
10.	Supir	2	4,55
11.	Tukang	1	2,27
Jumlah		44	100 %

Sumber Hasil Analisis, 2021

Dari penelitian dan analisis data pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berstatus pelajar (belum bekerja), yakni 12 orang (27,27%). Senada dengan penelitian Kuniarum, *et al.* (2012) yang dilakukan di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan menyatakan rata-rata distribusi responden berdasarkan perkerjaan ini mayoritas adalah yang belum bekerja dengan persentase 46,95%.

Dengan demikian, dari hasil perbandingan dua data tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki waktu luang kebanyakan dari yang belum bekerja, hal ini disebabkan karena responden yang sudah bekerja akan sukar ditemukan di hari-hari produktif jam kerja.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok

Karakteristik responden dibagi menjadi 3 kelompok, yakni responden dari masyarakat sekitar (pedagang); wisatawan; dan instansi/unit usaha/komunitas dapat seperti tabel 6 berikut.

Tabel 6. Responden berdasarkan kelompok

No.	Kelompok	Jumlah	%
1.	Masyarakar sekitar	5	11,36
2.	Wisatawan	36	81,82
3.	Instansi/Unit Usaha	3	6,82
Jumlah		44	100 %

Sumber Hasil Analisis, 2021

Dari penelitian dan analisis data pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah dari wisatawan, yakni sebanyak 36 orang (81,82%). Senada dengan penelitian Kuniarum, *et al.* (2012) yang dilakukan di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan menyatakan rata-rata responden berdasarkan 3 kelompok (Kelompok masyarakat terhadap Konservasi Penyu untuk Wisata;, Pelajar; dan Masyarakat Umum) adalah kebanyakan dari kalangan pelajar, dimana pelajar disini adalah sebagai wisatawan.

Dengan demikian, dari dua data perbandingan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik keingintahuan seseorang ke pariwisata berasal dari wisatawan.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan responden termasuk perencanaan dalam mengembangkan suatu destinasi objek wisata yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Responden berdasarkan jumlah kunjungan

No.	Kunjungan	Jumlah	%
1.	1 kali	3	6,82
2.	2 kali	5	11,36
3.	3 kali	3	6,82
4.	4 kali	10	22,73
5.	> 4 kali	23	52,27
Jumlah		44	100 %
Sumber Hasil Analisis, 2021			

Dari penelitian dan analisis data pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang pernah berkunjung lebih dari empat kali ada 23 orang (52,27%). Sedangkan pada penelitian Keliwar, *et al.* (2015) yang dilakukan di Desa Budaya Pampang Samarinda menyatakan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi perjalanan tersebut lebih unggul responden yang memiliki pengalaman pertama kali ke Desa Budaya Pampang dengan persentase 76,8%.

Dengan demikian, dari dua perbandingan data tersebut menunjukkan bahwa responden melakukan perjalanan secara berulang-berulang menilai objek wisata yang dikunjungi memiliki keindahan dan daya tarik yang cukup memikat pengunjung dan sebagian dari responden menyatakan ada keinginan untuk kembali melakukan berwisata ke lokasi tersebut.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal Wisatawan

Karakteristik responden berdasarkan daerah asal dapat seperti tabel 8 berikut.

Tabel 8. Responden berdasarkan daerah asal

	Daerah Asal	Jumlah	%
Domestik Sumatera Barat	Padang	6	13,64
	Padang Panjang	1	2,27
	Bukittinggi	1	2,27
	Dharmasraya	5	11,36
	Sawahlunto	1	2,27
	Sijunjung	1	2,27
	Payakumbuh	2	4,55
	Kota Solok	2	4,55
	Pasaman	4	9,09
	Pesisir Selatan	2	4,55
	Pariaman	6	13,64
Jumlah		31	70,45%
Luar Sumatera Barat	Medan	1	2,27
	Jambi	1	2,27
	Kerinci	2	4,55
	Palembang	1	2,27
	Pekanbaru	8	18,18
Jumlah		13	29,55%
Sumber Hasil Analisis, 2021			

Dari penelitian dan analisis data pada tabel 8 menunjukkan bahwa yang berasal dari dalam Sumatera Barat ada 31 orang (70,45%). Senada dengan hasil penelitian oleh Keliwar, *et al.* (2015) yang dilakukan di Desa Budaya Pampang Samarinda dengan mengambil data responden melalui persentase dari daerah asal wisatawan, yakni Kota Samarinda sebanyak 51,8%; Balikpapan sebanyak 8,9%, Bontang sebanyak 5,4%; dan daerah lain diluar 3 daerah tersebut sebanyak 33,9%.

Maka dari dua data perbandingan tersebut menunjukkan bahwa diantara responden - responden tersebut kebanyakan yang berasal dari dalam provinsi, ini disebabkan karena masyarakat yang daerah tempat tinggalnya berada dekat dengan objek wisata sehingga

jarak akses yang ditempuh menjadi faktor penentu wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan responden yang berasal dari mancanegara tidak ditemui selama penyebaran kuesioner berlangsung. Hal tersebut karena responden dari mancanegara sulit temukan dan hanya beberapa *event* mereka akan berkunjung ke lokasi tersebut.

8. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dihasilkan membuktikan bahwa hampir seluruh data signifikan (normal). Dalam penelitian ini agar mendapatkan normalitas varians maka perhitungan yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Zskewnes dan Zkurtosis, jika diketahui *Z score* menghasilkan antara $< + 1,96$, dengan indeks $0 \leq$ artinya normal; $0,1 \leq$ kurva miring; $0,3 \leq$ sangat miring, dengan syarat data normal adalah Z-knewness dan Z-kurtosis $< + 1,96$ (sig. 0,05 maupun sig. 0,01) sehingga data yang didapat normal (Fahmeyzan, *et al.*, 2018).

Tabel 9. Zsknewness dan Zkurtosis dari Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

Uji Normalitas	Zsknewness	Zkurtosis
Pengetahuan	-0,64	-0,74
Sikap	1,13	-0,26
Tindakan	1,46	-0,45
Sumber Hasil Analisis, 2021		

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa Zsknewness dan Zkurtosis yang diperoleh dari hasil uji normalitas data dari kuesioner responden melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang rata-rata terletak diantara *Z score* 5%, yakni rata-rata $< + 1,96$. Maka, ini termasuk varians normal. Sehingga dapat dinyatakan adanya pengaruh dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap kawasan konservasi penyu di Pantai Pasir Jambak untuk ditindaklanjuti di masa mendatang sebagai ekowisata dan menjadikan kawasan tersebut sebagai khusus perlindungan habitat penyu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa kriteria dari uji normalitas melalui SPSS didapati bahwa nilai dari pengetahuan, sikap, dan tindakan responden memiliki nilai rata-rata di titik 1,96 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, sikap serta tindakan masyarakat akan kesadaran wilayah perlindungan penyu yang saling berkaitan satu sama lain. Responden yang mempunyai pengetahuan yang lebih cenderung memiliki sikap dan tindakan yang percaya akan kawasan perlindungan penyu, begitu pun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyah, C., Hidayat, W., dan Sudarti. 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang* 2 (1), 95-103/Tahun 2018 (hlm. 95-103).
- Besra, E. 2012. Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 12(1)/Maret 2012.
- Buangsampuhi, R., Egam, P.P., dan Takumansang, E.D. 2019. Perencanaan Pariwisata Berbasis pada Kawasan Khusus Konservasi Penyu di Desa Lamanggo Kabupaten Sitaro. *Jurnal Spacial, Universitas Sam Ratulangi Manado*, 6(2), 2442-3262.

- Damanhuri, H., Putra, A., dan Troa, R.A. 2019. Karakteristik Bio-Fisik Pantai Peneluran Penyu Di Pulau Laut-Sekatung Kabupaten Natuna - Provinsi Kepulauan Riau. *SiNMag* 5, Universitas Bunga Hatta Padang, 3(2), 2656-5919.
- Dritasto, A., dan Anggraeni, A.A. 2013. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Institut Teknologi Nasional Malang*, 20(10).
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., dan Etmy, D. 2018. Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian, STMIK BUMIGORA Mataram*, 2(1), 2581-2017.
- Keliwar, S., dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda*, 12(2)/ Oktober 2015.
- Kurniarum, M., Prihanta, W., dan Wahyuni, S. 2015. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(2), 2442-3750.
- Nazarullail, F., Hardika., dan Desyanty, E.S. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata "*Lepen Adventure*". *Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Malang*, 2(8), 1071-1076.
- Prihanta, W., Syarifuddin, A., dan Zainuri, A.M. 2016. Upaya Konservasi dan Pengelolaan Habitat Penyu Laut melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Seminar Nasional dan Gelar Produk, Universitas Muhammadiyah Malang*. (17-18 Oktober 2016).
- Riski, T.R., Azman, H.A., dan Rahmi, F. 2016. Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas Dharma Andalas Padang*, 7(1), 2086-5031.
- Samanya, R., 2015. *Biologi Konservasi Penyu Laut*. Seminar Biokonservasi, Universitas Kristen Duta Wacana (Online), (<http://scholar.google.com>), diakses 28 Agustus 2021.
- Setiawan, H., Purwanti, R., dan Garsetiasih, R. 2017. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Ekosistem Mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makasar*, 14(1), 57-70.
- Wulandari, Y.S., dan Fatchiya, A. 2017. Efektivitas Promosi Melalui *Twitter* pada Perusahaan Pariwisata Bahari "Ibu Penyu". *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM), Institut Pertanian Bogor*, 1(2), 195-208.
- Yusri, N., Erfando, B.J., dan Triana, E. 2018. Prioritas Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang. *Jurnal Rekayasa, Universitas Bung Hatta Padang (Online)*, (<http://scholar.google.com>), diakses 28 Agustus 2021.